**PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 BATULAYAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UniversitasMandalika Mataram Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh GelarSarjana (S1) Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

**Oleh**

**MONA NIMITHA BALENSKY**

**NIM: 17121024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

**MATARAM**

**2021**

**ABSTRAK**

**Mona Nimitha Balensky NIM 17121024:** Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying*Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Drs. Wayan Tamba. M.pd, selaku pembimbing I dan Aluh Hartati, M,Pd, selaku pembimbing II

**Kata Kunci : Konseling Individu, Perilaku *Bullying***

Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) secara langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu menyelesaikan masalah yang dialami sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut. Konseling individu memiliki fungsi sebagai pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan advokasi. Adapun tahap-tahap dalam konseling individu a) tahap awal, b) tahap inti, c) tahap akhir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian adalah untuk mengatasi pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik *sampling* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling.* Pupolasi dalam penelitian ini adalah 107 siswa, sampel yang digunakan adalah 4 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan rumus *chi kuadrat,* berdasarkan analisis nilai *X2*sebesar 8.39 dengan nilai *X2*tabel pada taraf signifikan 5% dengan db (N-1) = 3 sebesar 7.82. Dengan demikian nilai *X2*lebih besar dari pada nilai *X2*tabel (8,39 < 7.82) sehingga dapat di simpulkan ada pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah **“Signifikan”**.

**ABSTRACT**

**Mona Nimitha Balensky** NIM 17121024: The influence of Individual Counseling on Bullying Behavior at XI grade Students of SMAN 1 Batulayar in the Academic Year 2020/2021. Drs. Wayan Tamba. M.pd, asa supervisor I and Aluh Hartati, M, Pd, as a supervisor II

**Keywords: Individual Counseling, Bullying Behavior**

Individual counseling is a process of providing professional assistance through a special personal relationship by an expert (counselor) to an individual who is experiencing a problem (client) directly (face to face), with the aim that the client can increase his understanding of himself, change behavior, develop potential in accordance with the decisions taken and help solve the problems experienced so that it leads to overcoming the problem. Individual counseling has a function as understanding, prevention, alleviation, maintenance and advocacy. The stages in individual counseling are a) the initial stage, b) the core stage, c) the final stage. The formulation of the problem in this study is: Is there an influence of Individual Counseling on Bullying Behavior at XI grade Students of SMAN 1 Batulayar in the Academic Year 2020/2021. The purpose of the study was to overcome the influence of Individual Counseling on Bullying Behavior at XI grade Students of SMAN 1 Batulayar in the Academic Year 2020/2021. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The population in this study was 107 students, the sample used was 4 students. The data collection method used is the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. To analyze the data using the chi square formula, based on the analysis of the X2 value of 8.39 with the X2 table value at a significant level of 5% with db (N-1) = 3 of 7.82. Thus the value of X2 is greater than the value of X2table (8.39 < 7.82) so it can be concluded that there is an influence of Individual Counseling on Bullying Behavior at XI grade Students of SMAN 1 Batulayar in the Academic Year 2020/2021 is **"Significant".**

****

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Adapun pendapat (Driyarkara 2004:2) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda ketaraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformsi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik. Sekolah juga berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik, dengan tujuan untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

1

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu atau peserta didik dalam rangka meningkatkan mutunya. Salah satunya layanan konseling individu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang utama untuk membantu konseli dalam menyelsaikan masalah konseli, bahkan dapat dikatakan bahwa konseling merupakan inti dari pelayanan bimbingan secara menyeluruh, hal ini berarti apabila layanan konseling diberikan maka masalah konseli teratasi secara efektif.

Konseling berasal dari kata “*counseling”* yang merupakan bentuk masdar dari kata *“to counsel”* secara etimologis berarti *“to give advice”* atau memberikan saran atau nasihat. Menurut (Rogers 2018:87) menyatakan bahwa “Konseling merupakan serangkaian hubungan secara langsung dengan konseli dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya agar dapat mengubah sikap dan perilakunya”. Willis (2014:159) juga berpendapat bahwa “Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien”. Jadi disini Konseling individu bertujuan dalam memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Jadi berdasarkan uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Menurut Novan Ardy W (2012) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang serta perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Jadi berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dapat menyakiti orang lain yang dilakukan secara individu atau berkelompok secara berulang-ulang atau terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 20202/2021 dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dan beberapa siswa ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki masalah *bullying.* Pelaku *bullying* disekolah contohnya siswa tersebut memanggil temannya dengan nama orang tua, membentak orang lain, mengatakan siswa lain bodoh, gendut, pendek, jelek, mengganggu temannya ketika belajar seperti menarik kursi temannya, melempar kertas, memukul meja di dalam kelas sehingga membuat kelas menjadi rebut, menginjak sepatu teman, menyebarkan gosip dilingkungan sekolah atau jejaring sosial, bahkan mengucilkan dari pergaulan dan mempermalukan di depan umum. Hal tersebut mengakibatkan korban *bullying* merasakan tekanan mental, merasa tidak berharga, dikucilkan oleh teman-temannya, tidak masuk sekolah, mengajukan untuk pindah kelas bahkan ada yang pindah sekolah.

Adapun penyebab masalah tersebut muncul karena di pengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang baik seperti orang tua suka berbuat kasar, berkata jorok pada anak, orang tua terlalu sibuk bekerja sehinga tidak memiliki waktu untuk anak, tidak pernah berkomunikasi dengan anak, sehingga hal tersebut yang menyebabkan anak melampiaskan atau mencari kasih sayang di luar rumah.

Adapun fakor yang menyebabkan masalah tersebut muncul: (1) faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa atau dari keluarga siswa itu sendiri, seperti seperti keluarga broken home, anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, orang tua yang terlalu sibuk, orang tua tidak memberikan kasih sayang serta motivasi secara penuh. (2) faktor eksternal dari lingkungan yang berasal dari faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu menjadi salah satu fakor utama penyebab siswa tidak mengutamakan pembelajaran disekolah, waktu luang yang terbuang digunakan untuk bermain game, lingkungan bermain dengan teman sebaya yang mayoritas lebih tua, tidak berpendidikan dan pengguran.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian ini penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (1) Binti Khusunul Khotimah (2017) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Konseling Individu Dengan *Teknik Self-Management* Terhadap Kedisplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN Wiyatama Bandar Lampung tahun 2017. didapat hasil dari data tersebut diketahui bahwa terjadi pengaruh terhadap kedisplinan peserta didik sebelum diberi perlakuan *pretest*  nilai rata-rata 46.50 setelah melaksanakan konseling individu dengan teknik *self-management protest* nilai rata-rata naik menjadi 81,50 dan berdasarkan hasil pengujian thitung 22,136 pada derajat kebebasan 9df) 1, kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05=6,314 dengan ketentuan harga thitung lebih besar dari ttabel (22,136>6,314), maka ha diterima dan ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *self-management* berpengaruh terhadap kedisplinan peserta didik kelas VIII SMPN Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017. (2) Skripsi Sus Kurniawan (1301412100) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Konseling Individu dengan teknik *self management* untuk meningkatkan control diri Siswa SMP 2 Semarang memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individu efektif untuk mengurangi perilaku *bullying*. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental dengan metode *nonequivalent group pre-test* dan *pos-test control group design*. Metode pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen 36%, sedangkan ada peningkatan perilaku *bullying* pada kelompok kontrol 0,04%. Keberhasilan konseling individu dalam penelitian ini dikarenakan teknik modeling dapat membantu siswa menghilangkan pikiran dan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain kemudian menggantinya dengan perilaku positif.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal, orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap anak-anaknya, semakin baik proses komunikasi antar anak dengan orang tua semakin besar pula pengaruh positif kepada anak-anak. Peran seorang guru sangat dirahapkan lebih aktif dalam membantu siswa untuk mendapatkan sebuah solusi melalui bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang perilaku *bullying.* Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah : “ Apakah ada pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021?”

1. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling individu terutama berkaitan dengan perilaku *bullying*.
   2. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan   
      memberikan informasi tentang betapa pentingnya konseling individu terhadap perilaku *bullying*.
2. Manfaat Praktis
   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi kepala sekolah untuk meminimalisir tingkat *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.
   2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru BK disekolah untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan layanan bagi siswa berkaitan dengan konseling individu.
   3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi untuk memberikan bimbingan kepada siswa unuk membantu dalam menekan tingkat *bullying* yang terjadi di sekolah.
   4. Hasil penelitian di harapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan serta pengalaman.
3. **Asumsi Peneliti**

Asumsi adalah anggapan dasar yang sudah diyakini kebenarannya tanpa memerlukan pembuktian lagi (Suharsimi 2008). Lebih lanjut, asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Asumsi Teoritis
2. *Bullying* merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.
3. Konseling individu memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*.
4. Asumsi Metodik

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini di asumsikan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian yang di laksanakan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode penentuan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode utama dan metode dokumentasi serta wawancara sebagai pelengkap.
3. Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan rumus *chi kuadrat.*
4. Asumsi Pelaksanaan

Penelitian ini di asumsikan akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar apabila didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki kemampuan dalam menyediakan waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan penelitian.
2. Tersedianya dosen yang siap memberikan bimbingan dan arahan.
3. Tersedianya buku panduan atau literatur sebagai bahan acuan.
4. Terjadinya hubungan baik antara peneliti dan narasumber.
5. Lokasi penelitian yang mudah di jangkau sehingga mempermudah proses penelitian.
6. **Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkupnya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah terkhusus siswa kelas XI yang terbatas siswanya di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian terbatas pada pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Lokasi penelitian

Penelitian di laksanakan di SMAN 1 Batulayar.

1. **Defisini Operasional Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah yang diangkat pada judul, maka perlu diberikan batasan yang dianggap perlu kaitannya dengan pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar berikut ini dijelaskan secara terperinci mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang datang dari luar atau timbul dari suatu yang dapat menimbulkan perubahan. Daya yang dimaksud adalah daya yang ditimbulkan oleh konseling individu terhadap perilaku *bullying* siswa.

1. **Konseling Individu**

Menurut Willis (2004: 159) berpendapat bahwa konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun pendapat yang di sampaikan (Djumhur 1976: 110) berpendapat bahwa konseling individu adalah bantuan dilakukan bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan konseli.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu layanan yang diberikan untuk dapat membantu dan mengembangan pribadi konseli agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

1. ***Bullying***

Menurut Novan Ardy W (2012) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang serta perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Sehingga pengertian *bullying* diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dapat menyakiti individu lain yang dilakukan secara individu atau berkelompok secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal, dan psikis.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

* + 1. **Deskripsi Teori**

1. **Konseling Individu**
2. **Pengertian Konseling Individu**

Konseling berasal dari kata “*counseling”* yang merupakan bentuk masdar dari kata *“to counsel”* secara etimologis berarti *“to give advice”* atau memberikan saran atau nasihat. Pengertian konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli (Prayitno dan Erman Amti 2013:43). Konseling berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli. Sejalan dengan itu, (Winkel 2014:159) juga mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Berdasarkan uraian maka diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) secara langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu menyelesaikan masalah yang dialami sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

12

1. **Tujuan Konseling Individu**

Konseling individu bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang. Konseling membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor/guru pembimbing dipusat pendidikan.

Menurut Mcleod (2004 dalam Yusuf Syamsu, 2016: 53) mengemukakan bahwa beberapa tujuan konseling diantaranya:

(1) Pemahaman yaitu adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional dari pada perasaan dan tindakan; (2) Berhubungan dengan orang lain yaitu menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain, misalnya dalam keluarga atau di dunia pendidikan; (3) Kesadaran diri yaitu menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan penerimaan orang lain terhadap diri; (4) Penerimaan diri yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subyek kritik dan penolakan; (5) Aktualisasi diri atau individuasi yaitu pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan; (6) pencerahan yaitu membantu konseli mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi; (7) Pemecahan masalah yaitu menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh konseli, dengan kata lain, menurut kompetesi umum dalam pemecahan masalah; (8) Memiliki keterampilan sosial yaitu mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan dan pengendalian marah; (9) Perubahan tingkah laku yaitu memodifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku yang merusak diri sendiri.

Tujuan dalam kegiatan konseling, ditetapkan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh konseli serta pendekatan konseling yang digunakan oleh konselor.

1. **Fungsi Konseling Individu**

Layanan konseling individu memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama yang didukung oleh layanan konseling individu adalah fungsi pengentasan, dalam layanan konseling individu, masalah konseli (peserta didik) dicermati dan diupayakan pengentasan dengan kemampuan peserta didik, sehingga masalah dapat di selesaikan secara optimal.

Konseling individu memiliki beberapa fungsi yang hendak dipenuhi dalam pelaksanaan konseling individual (Hartono & Soedarmadji, 2014: 36), fungsi tersebut diantaranya sebagai berikut :

* + - 1. Fungsi pemahaman yaitu fungsi pelayanan konseling individu yang mengarahkan kepada pemahaman konseli baik mengenai dirinya maupun lingkungannya. Pemahaman tentang diri yang dimaksud meliputi kepribadian, bakat, minat, dan lain sebagainya. Pemahaman tentang lingkungan mencakup hubungan sosial, dan pemahaman mengenai informasi lain yang dibutuhkan mencakup informasi pendidikan, karier, dan lainnya; (2) Fungsi pencegahan atau *preventive function* yaitu fungsi dari layanan konseling individu yang membantu konseli agar konseli terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan bagi konseli (3) Fungsi pengentasan atau *Currative function* adalah fungsi konseling individu yang membantu konseli dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapinya; (4) Fungsi pemeliharaan adalah fungsi dalam konseling individu yang membantu konseli agar memiliki kemampuan untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki; (5) Fungsi Advokasi adalah fungsi konseling individu yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap individu atas pengingkaran hak-hak yang dialami oleh konseli.

1. **Prinsip-prinsip Konseling Individu**

Konseling sebagai proses individu agar berkembang, memiliki beberapa prinsip yang penting (Sukardi, 2008:48) yaitu :

1)Konselor melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi; 2) Konselor memperhatikan sepenuhnya tahaptahap dan berbagai apek perkembangan individu; 3) Konselor memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya; 4)Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua sisiwa; 5) Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa; 6)Pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan beragam dan luas; 7) Keputusan akhir dalam proses BK dibentuk oleh siswa sendiri; 8)Siswa yang telah memperoleh bimbingan, harus secara berangsurangsur dapat menolong dirinya sendiri.

1. **Tahap-tahap Konseling Individu**

Secara umum menurut Willis (2014:176). Proses konseling terdiri dari tiga tahap pelaksanaan yaitu: (1) tahapan awal (tahap mendefinisikan masalah) (2) tahap inti (tahap kerja) dan (3) tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan). Diantaranya adalah:

(1) Tahap awal (Mendefinisikan Masalah) Tahap ini terjadi sejak konseli menemukan konselor sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:(a)Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan ini terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan; (b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri, maka konselor harus mampu memperjelas masalah konseli; (c) membuat penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksirkan kemungkinan dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah; (d) menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan konseli, berisi: (a) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh konseli dan konselor tidak berkebaratan; (b) kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan konseli; (c) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling; (2)Tahap Inti (Tahap Kerja ) Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:(a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya; (b) Konselor melakukan reasessment (penilaian kembali), bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli; dan (c) menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika: (a) konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya; (b) konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap konseli; (c) proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun konseli; (3)Tahap Akhir (Tahap Tindakan)Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: (a) Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling; (b) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya; (c) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera); (d) membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya. Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu: (a) Perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (b) Pemahaman baru dari konseli tentang masalah yang dihadapinya; (c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

**f. Keterampilan Dasar Konseling Individu**

Menurut Willis (2014:176) Penekanan masalah ini adalah dalam hal filosofil dan sikap konselor ketimbang teknik dan mengutamakan hubungan layanan konseling didasari atas paham filsafat serta sikap konselor. Karena itu penggunaan teknik seperti pertanyaan, dorongan interprestasi dan sugesti yang dipakai data frekuensi yang rendah. Adapun teknik-teknik layanan konseling individu yang digunakan untuk membantu konseli adalah :

(1) *Attending* (menghampiri konseli) yaitu konselor berperilaku menghampiri konseli yang mencakup komponen mata, bahasa badan dan bahasa lisan; (2) *Empati*, konselor mencoba memahami konseli mengenai emosi, perasaan serta ketika konseli sedang menyampaikan permasalahannya kepada konselor; (3) *Refleksi*, konselor mencoba mengulang apa yang telah dikatakan oleh konseli dalam rangkaian kata pendek; (4) *Eksplorasi*, konselor mencoba menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli; (5) *Paraphrasing* (menangkap pesan utama) konselor memahami inti ungkapan konseli secara sederhana dan mudah dipahami, disampaikan dengan bahasa konselor sendir; (6) *Open Questions* (bertanya untuk membuka percakapan) konselor mencoba membuka percakapan dengan konseli; (7) *Closed Questions* (bertanya tertutup), konselor tidak selalu bertanya terbuka, akan tetapi ada juga yang tertutup; (8) Dorongan Minimal, konselor mencoba memberikan dorongan melalui kata-kata kepada konseli agar konseli dapat menyampaikan peremasalahannya; (9) *Interprestasi*, upaya konselor untuk untuk mengulas pikiran, perasaan dan perilaku konseli yang merujuk pada teori; (10) Mengarahkan, konselor mencoba mengajak konseli untuk melakukan sesuatu atau bermain peran; (11) *Summarizing* (menyimpulkan sementara) supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas; (12) Memimpin, agar pembicaraan tidak menyimpang konselor mencoba memimpin ara pembicaraan sehingga tujuan konseling tercapai; (13) Fokus, konselor mencoba fokus melalui perhatiannya terhadap pembicaraannya dengan konseli; (14) Konfrontasi suatu teknik konseling yang menantang konseli untuk melihat perbedaan anatara perkataan dan ekspresi bahasa tubuh; (15) Menjernihkan, konselor mencoba memperjelas ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan; (16) Memudahkan, keterampilan membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara dengan konselor; (17) Diam, dalam pelaksanaan konseling konselor mencoba diam seketika untuk memberikan ruang kepada konselor dan konseli; (18) Mengambil Inisiatif perlu dilakukan oleh konselor mana kala konseli kurang bersemangat untuk berbicara; (19) Memberi Nasehat, pemberian nasehat oleh konselor kepada konseli hanya dilakukan ketika konseli memintanya; (20) Pemberian Informasi, konselor dapat memberikan informasi kepada konseli apabila dibutuhkan; (21) Merencanakan, menjelang akhir konseling konselor dapat membantu konseli untuk dapat mebuat rencana berupa suatu program untuk tindakan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya; (22) Menyimpulkan pada akhir sesi konseling konselor membantu konseli untuk menyimpulkan hasil pembicaraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam konseling individu banyak macamnya seperti *rapport, attending, eksplorasi, konfrontasi, interprestasi,* dorongan minimal, mengambil inisiatif sampai dengan memberi nasehat dan sebagainya.

1. ***Bullying***
2. **Pengertian *Bullying***

Menurut Olwes (dalam Novan Ardy W., 2012) mengatakan *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sejalan dengan itu Novan Ardy W (2012: 14), mengemukanan *bullying* adalah perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku agresif atau menyakiti yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal, dan psikis.

1. **Karakteristik** ***Bullying***

Menurut Astuti (2008) tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu:

(1) Adanya perilaku agresif yang membuat pelaku ingin menyakiti korban sebagai pelampiasan dan kekecewaan, tindakan yang di lakukan untuk dapat melukai serta menyakiti korban secara fisik seperti memukul, mencubit, menendang, atau dengan sengaja melempar benda dengan keras seperti buku atau pulpen kepada korban, adapun secara non-fisik atau dengan kata-kata seperti mengejek, memaki, mengancam, serta menyebarkan gosip atau fitnah, dan menimbulkan rasa senang di hati pelaku saat menyaksikan penderitaan korban pada saat di bully. Berbeda dengan korban *bullying* akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta merasa tidak berharga dalam lingkungan sosial; (2) Tindakan yang di lakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban. Pelaku *bullying* biasanya merupakan orang yang lebih tua, tubuh lebih besar dari segi fisik, lebih kuat, lebih memiliki kekuasaan, lebih tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda.; (3) Perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang *bullying* merupakan salah satu dari perilaku agresif yang terjadi berulang kali, bersifat regenerasi atau turun- menurun, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa karakteristik perilaku *bullying* adalah adanya perlaku menyimpang yang dapat merugikan, menyakiti dan dapat memberikan dampak negatif terhadap pribadi individu seperti menjadi agresif dan merasa tertekan.

1. **Tempat Terjadinya *Bullying***

Novan Ardy W. (2012: 12), menyebutkan *bullying* dapat terjadi dimana saja, di lingkungan dimana terjadi interaksi antar manusia, seperti:

(1) Sekolah, yang disebut *school* *bullying*, perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama di tempat yang bebas dari pengawasan dari pengawasan guru maupun orangtua. Tempat di lingkungan sekolah yang berpotensi terjadinya perilaku *bullying* seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin, pekarangan, lapangan, toilet; (2) Tempat kerja, yang disebut workplace *bullying* adalah semua bentuk perilaku yang diupayakan orang untuk menyakiti atau menimbulkan kerugian pada orang lain di organisasi yang sama. Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan kerja dan biasa dilakukan oleh sesama teman kerja, karyawan senior, bahkan jajaran atasan (manager, direktur, dll); (3) Internet atau teknologi digital, yang disebut cyber *bullying* perilaku *bullying* juga dapat dilakukan menggunakan media teknologi (gadget) seiring dengan kemajuan teknologi. Pelaku *bullying* menjajah korbannya melalui media sosial (facebook, twitter, instagram, path dll.), pesan singkat hanphone (SMS), e-mail, dan juga yang sedang populer dikalangan masyarakat yaitu meme. Meme merupakan (neologi) kata baru yang dikenal sebagai karakter dari budaya, yang termasuk di dalamnya yaitu gagasan, perasaan, dan perilaku atau tindakan; (4) Lingkungan politik, yang disebut *political* *bullying* Lingkungan politik dapat dijadikan tempat praktik perilaku *bullying*. Sering digunakan untuk tujuan menjatuhkan reputasi lawan politik dan menurunkan kredibilitas politikus; (5) Lingkungan militer, yang disebut *military* *bullying*. Perilaku *bullying* juga terjadi pada lingkungan militer. *bullying* biasanya dimasukkan dalam sistem penerimaan anggota baru, dengan kedok menguji mental dan kekuatan fisik anggota baru. Dalam beberapa kasus praktik *bullying* sampai pada perilaku kriminal seperti penganiayaan.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa *bullying* dapat terjadi di semua lingkungan dan biasanya pelaku *bullying* merupakan orang yang berasal dari lingkungan yang sama dengan korban.

1. **Macam-macam *Bullying***

Yayasan Semai Jiwa Amini (2008: 2) mengemukakan macam-macam perilaku *bullying* antara lain:

(1) *Bullying* Fisik, *bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata, karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain: (a) Menampar, menjegal, merampas atau mengambil uang/ barang secara paksa; (b) Melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push up; (2) *Bullying* Verbal, *bullying* Verbal merupakan jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal antara lain: (a) Memaki “Goblok!”, menghina “Gendut!”, menjuluki “Si Culun”, meneriaki, menyoraki; (b) Mempermalukan didepan umum “Hei, kamu kan bukan kelompok kita”, menuduh, menebar gosip, memfitnah; (3) *Bullying* Mental / Psikologis, *Bullying* Mental / Psikologis adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Contoh *bullying* mental/psikologis antara lain: (a) Memandang sinis dan mengucilkan seseorang; (b) Mempermalukan di depan umum dan melakukan teror.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa *bullying* terdiri dari tiga macam yaitu, fisik, verbal dan psikologis.

1. **Faktor Penyebab *Bullying***

*Bullying* dapat terjadi karena kesalahpahaman yang melibatkan prasangka antar pihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh sebab itu, (Egan dan Todorov 2009) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* sebagai konflik *interpersonal* yang paling umum terjadi. Faktor yang mempengaruhi individu melakukan *bullying* yaitu :

(1) Faktor keluarga faktor interaksi dalam keluarga berperan penting dalam perkembangan psikososial anak yakni dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, dan ketika anak mencapai usia remaja maka anak akan memiliki persepsi sendiri terhadap pola asuh orangtuanya tersebut. Dominasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya memungkinkan anak akan memodelkan perilaku tersebut terhadap teman­-teman mereka. Dengan kata lain, pola asuh orang tua yang otoriter memberikan pengaruh besar bagi anak melakukan perilaku *bullying*; (2) Karakteristik internal individu Karakter individu melakukan perilaku *hhhhhhhhhh* seperti dendam atau iri hati akibat dari pengalaman di masa lalu, kemudian adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan.;(3) Faktor sekolah kekerasan/*bullying* dalam pendidikan muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik. Sekolah menampilkan sistem dan kebijakan pendidikan yang buruk memiliki kecenderungan untuk berbuat kejahatan secara halus dan terselubung seperti penghinaan dan pengucilan.

Astuti (2008) menambahkan beberapa asumsi terjadinya *bullying* antara lain disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

(1)Perbedaan ekonomi, agama, jender, etnisitas/rasisme; (2) Tradisi senioritas, senioritas merupakan salah satu perilaku *bullying* yang bersifat laten senioritas yang setiap tahunnya terjadi menjadi budaya/tradisi di setiap sekolah. Senioritas dilanjutkan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, korban melanjutkan tradisi tersebut untuk menunjukkan kekuasaan; (3) Keluarga yang tidak rukun; (4) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif; (5) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku *bullying* adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor karakteristik internal individu. Pada penelitian ini difokuskan kepada faktor karakteristik internal individu yaitu rasa dendam dan iri hati. Oleh karena itu, karakteristik siswa yang memiliki kecenderungan *bullying* yakni dengan menghayati permasalahan masa lalu sebagai hal negatif dan menimbulkan konflik batin yang kemudian menyebabkan individu tersebut memiliki rasa dendam dan melampiaskan dendamnya kepada orang lain.

1. **Dampak *Bullying***

Menurut (Novan A.W., 2012: 16)  *Bullying* merupakan bentuk agresivitas yang memiliki dampak negatif bagi korbannya. Berikut ini dampak yang dialami korban *bullying*:

(1) Korban mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*). Korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga; (2) Penyesuaian sosial yang buruk, seperti halnya korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan; (3) Prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan mempunyai keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan dari perilaku *bullying* pada diri korban timbul perasaan tertekan oleh karena pelaku menguasai korban. Bagi korban kondisi ini menyebabkan dirinya mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, malu, trauma, tidak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah. Beberapa kasus ditemukan bahwa korban kemudian mengasingkan diri dari sekolah atau menderita ketakutan sosial bahkan memiliki kecenderung ingin bunuh diri.

1. **Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying***

Menurut Novan Ardy W (2012) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang serta perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Pengaruh konseling individu merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang sering timbul baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mengurangi perilaku *bullying* melalui konseling individu dapat memberikan pembelajaran sekaligus praktik secara langsung kepada siswa, karena dalam pemberian pengarahan para siswa bisa merubah tingkah laku yang negatif ke tingkah laku yang positif melalui penguatan-penguatan positif.

Menurut Willis (2004: 159) berpendapat bahwa konseling individu adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Adapun pendapat yang di sampaikan Djumhur (1976: 110) berpendapat bahwa konseling individu adalah bantuan dilakukan bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien, maksud yang dipecahkan melalui teknik konseling ini ialah masalah-masalah yang bersifat pribadi.

Kegiatan konseling individu, membahas topik permasalahan yang telah terjadi dengan format diskusi membahas permasalahan yang sudah ditentukan yaitu mengenai perilaku *bullying*, dalam tahap kegiatan konseling individu ini terdapat penguatan-penguatan untuk meminimalisir tingkah laku sesuai dengan topik permasalahan.

Pengaruh konseling individu dirasa efektif mengurangi perilaku *bullying*. dengan demikian konseling individu diharapkan dapat mengurangi kebiasaan atau perilaku *bullying* yang sering ditimbulkan oleh para siswa menjadi jarang atau dihilangkan, sehingga pelaku *bullying* nantinya akan bisa bersosialisasi di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat dengan baik.

* + 1. **Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Binti Khusnul Khotimah (1311080085) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Konseling Individu Dengan *Teknik Self-Management* Terhadap Kedisplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN Wiyatama Bandar Lampung tahun 2017. Berdasarkan hasil uji paired sanples t-test pengaruh konseling individu dengan *self-management* terhadap kedisplinan peserta didik. Perhitungan kedisplinan peserta didik dengan nilai distribusi ditentukan yaitu derajat kebebasan dk=N-1=2-1=1 dengan taraf signifikan (a) 0,05, dilakukan dengan menggunakan program IBM-SPSS V.16, didapat hasil dari data tersebut diketahui bahwa terjadi pengaruh terhadap kedisplinan peserta didik sebelum diberi perlakuan *pretest*  nilai rata-rata 46.50 setelah melaksanakan konseling individu dengan teknik *self-management protest* nilai rata-rata naik menjadi 81,50 dan berdasarkan hasil pengujian thitung 22,136 pada derajat kebebasan 9df) 1, kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05=6,314 dengan ketentuan harga thitung lebih besar dari ttabel (22,136>6,314), maka ha diterima dan ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *self-management* berpengaruh terhadap kedisplinan peserta didik kelas VIII SMPN Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017.
2. Skripsi Sus Kurniawan (1301412100) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Konseling Individu dengan teknik *self management* untuk meningkatkan control diri Siswa SMP 2 Semarang memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individu efektif untuk mengurangi perilaku bullying. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimental dengan metode *nonequivalent group pre-test* dan *pos-test control group design*. Metode pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen 36%, sedangkan ada peningkatan perilaku *bullying* pada kelompok kontrol 0,04%. Keberhasilan konseling individu dalam penelitian ini dikarenakan teknik modeling dapat membantu siswa menghilangkan pikiran dan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain kemudian menggantinya dengan perilaku positif. Pengukuhan positif dapat memberikan penguatan dan rasa senang terhadap siswa atas apa yang sudah dilakukannya. Perilaku individu terbentuk atau 37 dipertahankan sangat ditentukan oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika konsekuensinya menyenangkan (pengukuhan positif) maka perilakunya cenderung diulang dan dipertahankan.
   * 1. **Kerangka Berpikir**

Menurut Willis (2004:35) berpendapat konseling individu sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Sejalan dengan pendapat tersebut Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien (Prayitno, 2004:1).

*Bullying* dapat diartikan sebagai melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dan menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan hal tersebut. Perilaku *bullying* ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan sehari-hari yang dibalut dengan candaan. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan orang dekat dan dengan alasan membuat komunikasi lebih akrab. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan merebaknya kasus *bullying* dan juga kurangnya kesadaran akan bahaya *bullying*. *Bullying* dapat berupa fisik, verbal, mental atau psikiologis, *bullying* dalam bentuk fisik misalnya menampar, memukul, menendang, mencubit, dll. Perilaku *bullying* dalam bentuk verbal misalnya memaki, menuduh, menjuluki, mempermalukan didepan umum, dll. Perilaku *bullying* dalam bentuk mental atau psikologis ini adalah yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata dan telinga, sehingga cukup sulit untuk mendeteksinya, misalnya memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, dan memelototi.

Sebagian besar *bullying* dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok . Ketika pelaku melakukan tindakan *bullying*, maka individu lain yang menjadi korban secara tidak langsung akan memperhatikan dan mempraktekan kembali kepada individu yang menjadi korban selanjutnya.

Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y dimana variabel X merupakan variabel terikat *(independent)* dan variabel Y merupakan variabel bebas *(despendent).* Variabel X yang di maksud dalam penelitian ini konseling individu dan variabel Y adalah perilaku *bullying*.

* + 1. **Hipotesis Penelitian**

Pengertian hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian pertanyaan yang dinyatakan dalam kalimat tanya (Sugiyono, 2015: 70). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa: “hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul” (Suharsimi, 2008: 110).

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis adalah bersifat sementara atas permasalahan yang akan diteliti sampai terbukti kebenarannya. Adapun hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Dalam buku pedoman penulisan Skripsi IKIP Mataram (2011) dijelaskan bahwa “Apabila dalam penelitian objek yang diteliti sengaja dirancang atau dimuat / dimanupulasi terlebih dahulu baru dilakukan percobaan dilapangan atau rumah kaca”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menungkapkan perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar. Metode penelitian yang digunakan yaitu desain eksperimen *One Group Pretes-Posttes Design.* Hal tersebut dilakukan dengan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai teknik Konseling Individu. Data yang diperlukan berupa tingkat perilaku *bullying* pada siswa dengan konseling individu yang diperoleh setelah menyebarkan angket, sedangkan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap saja.

Berikut gambaran dari *One Group Pretes-Postes Design* sehubungan dengan penelitian ini maka secara konseptual rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 01 : Desain Penelitian (Sugiono, 2013)

O1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

31

X = Perlakuan yang diberikan

O2 = Nilai *post testi* (setelah diberikan perlakuan)

Gambar 02. Rancangan Penelitian

Sumber: (Arikunto, 2005)

Variabel x

Konseling Individu

Variabel y

Perilaku *Bullying*

Indikator

1. Tahap awal (mendefinisikan masalah)
2. Tahap inti (tahap kerja)
3. Tahap akhir (Tahap Perubahan dan tindakan)

Indikator

1. Adanya perilaku agresif yang membuat pelaku ingin menyakiti korban
2. Tindakan yang dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban
3. Perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang

*Post-test*

Perilaku *Bullying*

Analisis Data *Pre-test*

Analisis Data *Pre-test*

*Pre-test*

angket

*Pre-test*

angket

Kesimpulan

Siswa

*Post-test*

Konseling Individu

Teknik Analisis Statistik

Analisis Data

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan orang yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti (Mardalis, 2004). Sedangkan menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri antara objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka dari pendapat diatas peniliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah keseluruhan dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik yang ada dalam wilayah penelitian. Dari penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021 adapun jumlah populasi siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar seperti yang disajikan dalam tabel 01 berikut ini.

Tabel 01: Data jumlah populasi siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Siswa** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
| 1 | X IPS | 12 | - | 12 |
| 2 | X IPA | 11 | 8 | 19 |
| 3 | XI IPS | 14 | 3 | 17 |
| 4 | XI IPA | 9 | 3 | 12 |
| 5 | XII IPS | 17 | 3 | 20 |
| 6 | XII IPA | 16 | 11 | 27 |
| Jumlah Total | | | | 107 |

1. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimikili oleh populasi. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa bila populasi berjumlah besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua populasi yang ada dikarenakan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (2005) menjelaskan bahwa terdapat patokan dalam menentukan sampel yang dapat digunakan yaitu jika subjek yang akan diteliti jumlahnya kurang dari 100 akan lebih baik jika diambil semua sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar atau terlalu banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau bisa lebih.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan sampel adalah sebagian atau bagian dari populasi yang di pilih untuk di teliti. Pengambilan subjek yang di teliti bertujuan agar proses penelitian dapat dilakukan secara mudah dan hasil yang diperoleh dapat mewakili dan menggambarkan secara maksimal keadaan populasi. Terkait dengan judul penelitian ini maka cara pengambilan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011), artinya digunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti sudah menetapkan terlebih dahulu sampel yang akan dipakai untuk penelitian yang akan di pakai sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa yang rendah dengan menggunakan konseling individu.

1. Langkah-langkah menentukan sampel

Menentukan populasi yang akan di amati, menentukan kerangka sampel dan kumpulan semua peristiwa yang mungkin, menentukan teknik atau metode sampling yang tepat, melakukan pengambilan sampel, melakukan pemeriksaan ulang pada proses sampling.

Tabel 02: Data Jumlah Sampel Siswa SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jenis kelamin** | | **Jumlah** |
| **L** | **P** |  |
| XI IPA | 1 | 1 | 2 |
| XI IPS | 1 | 1 | 2 |
|  | **Jumlah** | | 4 |

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan, memeriksa, mengolah dan menganalisa data-data dalam suatu penelitian. Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan alat atau fasilitas yang bisa digunakan dalam mempermudah peneliti dalam proses pelaksanaan dilapangan, adapun instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2017: 147). Sedangkan (Notoatmodjo, 2010) Definisi instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi sebagai metode pokok, metode wawancara, dokumentasi dan angket sebagai metode pelengkap.

Dalam penelitian ini instrument yang di gunakan adalah angket, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Riduwan (2013) mengatakan bahwa angket di bedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) Angket terbuka, adalah angket yang di sajikan secara sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. (2) Angket tertutup, adalah angket yang di sajikan sedemikian rupa sehingga responden di minta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *check list* (√). Angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, jenis skala pengukuran digunakan skala interval, dan tipe skala pengukuran menggunakan skala perilaku yang berupa skala *likert*.

Dalam proses penelitian ini peneliti tinggal menyebarkan angket kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penskoran angket dengan ketentuan sebagai berikut: a) TP (Tidak Pernah) diberi skor 4; b) KK (Kadang-kadang) diberi skor 3; c) S (Sering) diberi skor 2; d) SS (Sangat Sering) diberi skor 1.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam buku manajemen penelitian (Arikunto, 2010) mengatakan bahwa “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan variabel di atas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang perilaku *bullying* siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar.

Terkait data yang dibutuhkan, maka ada beberapa matode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari anak/orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitan (Sugiyono, 2015). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat” (Suharsimi, 2014).

Dengan melakukan penelitian partisipan ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan mengetahui makna dari perilaku yang nampak, sehingga diperoleh data yang benar dan akurat secara langsung di lapangan. Observasi dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk pedoman observasi.

1. Wawancara

Dalam suatu prosedur penelitian suatu pendekatan praktik yang dimaksud metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2014).

Wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk menjadi pelengkap untuk melegkapi tentang data yang di perolah melalui observasi tentang suatu gejala atau permasalahan yang ada di lapangan atau tempat penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru maupun anak yang menjadi subjek penelitian.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Quesioner* adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akans di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud angket/*quesioner* adalah suatu alat yang memperoleh informasi yang efisien dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan secara tertulis kepada responden dan dijawab pula secara tertulis. Sehubungan dengan penelitian ini metode angket digunakan sebagai metode utama/atau pokok untuk mengetahui data tentang perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021 baik yang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil data dengan mengabadikan setiap kegiatan yang dilakukan selama penelitian, disamping itu juga berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang sudah ada di sekolah tempat penelitian suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau hasil karya-karya momumental dari seseorang” (Sugiyono, 2013).

Dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang penting dilakukan dalam penelitian karena data-data tersebut dapat membantu dalam melakukan analisis. Fungsi dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai penyedia data untuk keperluan penelitian secara lebih akurat. Data atau informasi yang tercantum dalam sebuah berkas dapat digunakan untuk keperluan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap, yaitu data tentang nama dan jumlah anak yang menjadi subjek penelitian diperoleh pada daftar hadir siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiono 2013). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan terhadap perilaku *bullying*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis komparatif dua sempel. Terdapat ada dua pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Pengajuan hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus *Chi Kuadrat (X2)* dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 03 : Teknik Analisis Data

X2

Keterangan :

X2 : *Chi Kuadrat*

**F**O : frekwensi yang diobservasi

**F**h : frekwensi yang diharapkan

Df : sigma (jumlah)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisas data ini sebagai berikut:

* 1. Merumuskan Hipotesis nol (HO)
  2. Membuat Tabel Kerja
  3. Menguji nilai *X2*
  4. Menarik Kesimpulan Analisis.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Data**

Untuk memperoleh data penelitian tentang Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021, maka berikut ini akan di uraikan beberapa langkah yang harus di siapkan:

1. Persiapan penelitian

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar maka langkah persiapan yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

1. Menyiapkan surat izin penelitian

1). Mengurus surat permohonan izin mengadakan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (UNDIKMA) dengan nomor 204/FIPP/PI/UNDIKMA/2021 (Terlampir pada lampiran).

2). Mengantar surat permohonan izin mengadakan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi FIPP (UNDIKMA) ke BAPPEDA Provindi NTB dengan nomor 070/531/02-BAPPEDA (Terlampir pada lampiran).

3). Mengambil surat keterangan pernah melakukan penelitian dari SMAN 1 Batulayar dengan nomor 421/021/SMAN.1/2021. Sebagai bukti telah melaksanakan penelitian (Terlampir pada lampiran).

42

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrument penelitian bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh data yang di perlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok yang di dukung oleh metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pelengkap, bentuk pertanyaan dalam angket ini adalah positif, pemberian skor untuk pilihan adalah a) TP (Tidak Pernah) diberi skor 4; b) KK (Kadang-kadang) diberi skor 3; c) S (Sering) diberi skor 2; d) SS (Sangat Sering) diberi skor 1. Adapun data yang di peroleh tentang perilaku *bullying* siswa yang rendah dan nama-nama siswa kelas XI yang menajdi subjek penelitian di SMA 1 Batulayar Tahun pelajaran 2020/2021.

Menurut Azwar (2012:29) untuk menentukan interval yang di inginkan maka terlebih dahulu nilai skala maksimal dari angket yaitu 4x25=100 sedangkan untuk menentukan skala minimal 1x25=25. Sedangkan untuk menentukan nilai maksimum dan jumlah pengurangan dibagi dengan jumlah kategori yang di tentukan, dalam hal ini peneliti membagi menjadi 4 kategori yaitu 100-25=75:4=18,75 panjang interval dalam penelitian ini adalah 19. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 03. Kriteria Pengkategorian Skor Angket Tentang Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KRITERIA** | **RENTANG** | **FREKUENSI** |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Tinggi | 65-84 | 16 |
| 2. | Sedang | 45-64 | 9 |
| 3. | Rendah | 25-44 | 4 |

1. Pelaksanaan penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Tabel 04. Jadwal pelaksanaan penelitian sebelum dan sesudah memberikan pembelajaran tentang pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hari/tanggal** | **Waktu** | **Kegiatan** | | **Tempat pelaksanaan** |
| (1) | (2) | (3) | (4) | | (5) |
| 1. | Selasa, 30 Maret 2021 | 09.30 – 10.30 wita | Membagikan angket perilaku *bullying (pre-test)* dikelas XI IPS | | Ruang kelas |
| 2. | Rabu, 31 Maret 2021 | 09.30 – 10.30 wita | Membagikan angket perilaku *bullying (pre-test)* dikelas XI IPA | | Ruang kelas |
| 3. | Senin, 5 April 2021 | 10.30 – 12.30 wita | Memberikan konseling individu mengenai perilaku *bullying* dikelas XI IPS untuk 2 orang siswa yang menjadi sampel. (Konseling Pertama) | | Ruang kelas |
| 4. | Selasa, 6 April 2021 | 10.00 – 12.30 wita | Memberikan konseling individu mengenai perilaku *bullying* dikelas XI IPA untuk 2 orang siswa yang menjadi sampel. (Konseling Pertama) | | Ruang kelas |
| 5. | Senin, 12 April 2021 | 10.30 – 12.30 wita | Memberikan konseling individu mengenai perilaku *bullying* dikelas XI IPA untuk 2 orang siswa yang menjadi sampel. (Konseling Kedua) | | Ruang kelas |
| 6. | Selasa, 13 April 2021 | 10.30 – 12.30 wita | Memberikan konseling individu mengenai perilaku *bullying* dikelas XI IPA untuk 2 orang siswa yang menjadi sampel. (Konseling Kedua) | | Ruang kelas |
| 7. | Senin, 19 April 2021 | 10.30 – 11.30 wita | | Membagikan angket perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPS untuk 2 orang siswa yang sudah mengikuti konseling indvidu *(pos-test)* | Ruang kelas |
| 8. | Selasa, 20 April 2021 | 10.30 – 11.30 wita | | Membagikan angket perilaku *bullying* pada siswa kelas XI IPA untuk 2 orang siswa yang sudah mengikuti konseling indvidu *(pos-test)* | Ruang kelas |

1. Penentuan subjek

Dalam BAB III diuraikan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 4 siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang memiliki pemahaman tentang *bullying* yang rendah.

Tabel 05. Data *Pre-test* tentang perilaku *bullying* siswa kelas XI SMA 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama (kode)** | **Jenis kelamin** | **Kelas** | **Nilai** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
| 1. | JA | L | XI IPA | 41 |
| 2. | RD | L | XI IPA | 75 |
| 3. | H | P | XI IPA | 40 |
| 4. | DW | P | XI IPA | 74 |
| 5. | MH | L | XI IPA | 68 |
| 6. | IW | L | XI IPA | 68 |
| 7. | FHM | L | XI IPA | 68 |
| 8. | ZA | L | XI IPA | 72 |
| 9. | RJ | L | XI IPA | 72 |
| 10. | AS | P | XI IPA | 74 |
| 11. | AG | L | XI IPA | 75 |
| 12. | YH | L | XI IPA | 75 |
| 13. | ZI | L | XI IPA | 75 |
| 14. | JS | P | XI IPS | 75 |
| 15. | WY | L | XI IPS | 75 |
| 16. | F | P | XI IPS | 34 |
| 17. | MH | L | XI IPS | 75 |
| 18. | MHS | L | XI IPS | 75 |
| 19. | NA | L | XI IPS | 75 |
| 20. | BP | P | XI IPS | 74 |
| 21. | DS | L | XI IPS | 29 |
| 22. | HS | L | XI IPS | 75 |
| 23. | LR | L | XI IPS | 75 |
| 24. | SR | L | XI IPS | 75 |
| 25. | SM | L | XI IPS | 75 |
| 26. | SH | L | XI IPS | 80 |
| 27. | YS | L | XI IPS | 74 |
| 28. | RS | L | XI IPS | 80 |
| 29. | AP | L | XI IPS | 80 |

Setelah mendapatkan data tentang jumlah populasi dalam penelitian ini maka kegiatan selanjutnya adalah membagikan angket *pos-test* dan mendapat sampel sebagai berikut:

Tabel 06: Data *Pos-test* tentang perilaku *bullying* siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama (kode)** | **Jenis kelamin** | **Kelas** | ***Pre-test*** | ***Pos-test*** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** | **(6)** |
| 1. | JA | L | XI IPA | 41 | 49 |
| 2. | H | P | XI IPA | 40 | 56 |
| 3. | F | P | XI IPS | 34 | 73 |
| 4. | DS | L | XI IPS | 24 | 79 |

1. Pengumpulan data menggunakan angket

Data yang diperoleh menggunakan metode angket berupa data skor mentah tentang pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar baik sebelum dan sesudah diberikan konseling individu.

1. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai jumlah siswa dan absensi siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar , serta foto-foto pada saat penelitian.

1. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara ini sebagai metode penelitian, sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Batulayar untuk melakukan wawancara guna untuk mengetahui pelaksanaan konseling di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa angket dianalisis dengan menggunakan rumus Statistik *Chi Kuadrat* akan tetapi sebelum data-data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik *Chi Kuadrat*, yang peneliti lakukan terlebih dahulu adalah melakukan tabulasi atas jawaban yang sudah terkumpul. Analisis statiktik *Chi Kuadrat* dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Membuat Hipotesis Nol**

Untuk analisis statistik, hipotesis alternative (Ha) yang di ajukan pada bab II yang berbunyi: ada Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021, maka hal yang lebih dahulu dilakukan adalah mengubah terlebih dahulu kedalam hipotesis nol (Ho) sehingga berbunyi: tidak ada Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun pelajaran 2020/2021.

1. **Menyusun Tabel Kerja**

Menyusun tabel deviasi *Pre-test* dan *Pos-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang di peroleh sebelum dan sesudah melakukan konseling individu. Adapun cara menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *pos-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 07: Tabel pengujuan hipotesis Pengaruh Konseling Individu Terdahap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Subjek** | **X**  ***(fo)*** | **Y**  **(*fo*)** | **Total**  **(*fo+f*)** | **X**  **(*fe*)** | **Y**  **(*fe*)** | **X**  ***(fo-fe*)** | **Y**  **(*fo-fe)*** | **X**  **(*fo-fe*)** | **Y**  **(*fo-fe)*** |
| 1. | JA | 41 | 49 | 90 | 31,59 | 58,40 | 9,41 | -9,4 | 88,54 | 88,36 |
| 3. | H | 40 | 56 | 96 | 33,69 | 62,30 | 6,31 | -6,3 | 39,81 | 39,59 |
| 5. | F | 34 | 73 | 107 | 37,55 | 69,44 | -3,55 | 3,56 | 12,60 | 12,67 |
| 7. | DS | 24 | 79 | 103 | 36,15 | 66,84 | -12,15 | 12,16 | 147,62 | 147,67 |
| N=4 | | 139 | 257 | 396 | 138,89 | 256,98 | -31,42 | -31,42 | 288,51 | 288,57 |

1. **Memasukan Data Kedalam Rumus**

Setelah mengetahui kontigen dari masing-masing data *pre-test* dan *pos-test* maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memasukan data kedalam rumus.

Rumus: X2

Dimana:

X2 **:** Nilai *Chi Kuadrat*

Fe :frekuensi yang diharapkan

Fo : frekuensi yang diperoleh atau diamati

X2

X2 **=** 88,54 + 39,81 + 12,60 + 147,62

31,59 33,69 37,55 36,15

= 2,80 + 1,18 + 0,33 + 4,08

= 8,39

1. Menguji Nilai *Chi Kuadrat*

Untuk menguji nilai signifikasi nilai *chi kuadrat* dalam hasil penelitian ini setelah di peroleh nilai *X2*= 8,39. Sedangkan *X2*tabel dengan taraf signifikan *a* = 0,05 pada *df* (4-1) x (2-1) = 3 menunjukan *X2*tabel = 7.82 ini menjunjukan bahwa nilai (X2 < *X2*tabel) yaitu (8,39 < 7.82). Dengan ini dapat dilihat bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak.

1. Menarik Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas dimana *X2*= 8,39 lebih besar dari nilai *X2*Tabel = 7.82 dengan taraf signifikan *a* = 0,05 yaitu 5% maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, maka kesimpulan peneliti ini adalah : “Ada Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021” artinya hasil dari penelitian ini “**Signifikan**”

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa konseling individu memiliki dampak positif hal ini berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus statistik *chi kuadrat* dengan db adalah (N1) yaitu 4-1=3. Dalam nilai *X2*tabel berdasarkan taraf signifikan 5% menunjukan bilangan 7.82 sedangkan nilai X2 hasil penelitian sebesar 8,39, dengan demikian nilai X2 hasil penelitian lebih besar dari nilai *X2*tabel yakni 8,39 < 7.82 dengan taraf signifikan 5%. Maka nilai hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak sehingga penelitian ini di nyatakan signifikan yang berarti ada pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan desain eksprerimen *one group pre-test* dan *pos-test design* dimana dalam rancangan ini terdapat satu kelompok subjek yaitu sebagai *treatment* kelompok ekperimen sebagai kelomok yang di berikan perlakuan. Pertama-tama dilakukan pengukuran terhadap sampel yang di miliki sehingga di berikan layanan konseling individu. Kemudian dilakukan pengukuran dengan ujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan *pos-test* setelah diberikan perlakuan.

Setelah *pre-test* dan *pos-test* dianlisis maka pelaksanaan konseling individu mempunyai peranan penting dalam mengurangi tingkat *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa konseling individu memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat meningkatkan tingkat keberhasilan dan efektifitas kerja sama mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuannyadalam memelihara hubungan kerja sama yang baik, oleh karena itu terbukti bahwa layanan konseling individu dapat berpengaruh ada perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan landasan teori yang di ajukan, di bandingkan dengan analisis data ang di peroleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus chi kuadrat, ternyata hipotesis nol (Ho) yang berbunyi: tidak ada pengaruh , dan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: Ada pengaruh konseling individu terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan demikian penelitian ini dapat di simpulkan bahwa konseling individu mempunyai peranan positif yang membantu siswa untuk turut ikut membantu dalam menekan tingkat *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: ada Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Batulayar Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa nilai *X2*sebesar 8,39 dan nilai *X2*tabel 7.82 dalam taraf signifikan 5% dengan drajat kebebasan N=4, db (4-1) = 3 atau dengan kata lain bahwa nilai *X2*lebih besar dari nilai *X2*tabel 8,39 < 7.82 sehingga penelitian ini dinyatakan signifikan.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan sebagai beriikut:

1. Kepada sekolah, hendaknya menjalin kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang studi serta pihak-pihak lain dengan tujuan untuk lebih memahami pentingnya pengadaan konseling individu untuk dapat melihat dan mengurangi tindak *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling supaya lebih memperhatikan dan mengontrol *bullying* yang terjadi antara siswa.

55

1. Kepada guru bidang studi agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu dalam menekan tingkat *bullying* yang terjadi disekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Oleh karena itu kepada pihak sekolah seperti guru bimbingan dan konseling hendaknya tetap melaksanakan konseling individu karena terbukti bahwa konseling individu akan membantu siswa untuk memahami dan mengerti seperti apa dampak menjadi korban *bullying* , serta memiliki konsep diri yang positif agar dapat berguna di kemudian hari bagi sesama mahluk sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K. P. A. (Kekerasan Pada Anak).* Jakarta: Grasindo.

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djumhur, 2008. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.

Driyarkara, 2004. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Egan. L. Todorov, N. 2005. *School Bullying: The Role of Forgiveness. Department of Psychology, Macquarie University*. Journal of Social and Clinical Psychology, 25, 1059-1085.

Hartono & Soedarmadji,.2014. *Psikologi konseling (Edisi Revisi).* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Khotimah B K. 2017. *Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik Self-Management Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyata Bandar Lampung.* Tidak diterbitkan: Lampung.

Kurniawan S. 2017. *Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Managenment Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Pengguna Sosial Media di SMPN 2 Semarang.* Tidak diterbitkan: Semarang.

Mardalis. 2004. *Metodelogi research social.* Jakarta: Aneka Cipta.

Moleong, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya

Nasution, S, (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Novan, A.W. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan).* Jakarta: Grasindo.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

57

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suharsimi, Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisirevisi VI).* Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisirevisi VI).* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, KD. 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tim Penyusun Pedoman Pembimbing dan Penulis Karya Ilmiah. 2011. *Pedoman Pembimbing dan Penulis Karya Ilmiah.* IKIP Mataram.

Wilis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual dan Praktek.* Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.